

KEHIDUPAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI DI KOTA JAMBI DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Tomi Gunawan, Silviana Amanda Aurelia Tahalea

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Fotografi, FSRD Universitas Trisakti Jakarta
e-mail: .tomsbetter@yahoo.co.id

Abstract

The Indonesian government has staken some measure to stop the spread of COVID-19 in its territory includes the implementation of large-scale social restrictions (in Indonesian: Pembatasan Sosial Berskala Besar, abbreviated PSBB) for some regencies and cities. However, this program has affected the economic slowdown. Therefore, the government began to apply new normal, a condition where the community can carry out daily activities by implementing health protocols. Jambi is one of the provinces that exposed to the COVID-19 virus, so the local government urges its citizens to carry out normal daily life activities and follow the health protocol issued by the Central Government. The objective of this Final Assignment is to create work of photography describing the life of people in Jambi City during the pandemic in documentary photography displayed in black and white pictures. The method used is an observation of the community activities in Jambi, literature review, and finding references relevant to the topic. This photography work shows the atmosphere of Jambi city during the COVID-19 pandemic where the people carry out their daily activities by implementing health protocols such as wearing a mask, washing hands and social distancing. There are also pictures showing people who violate the health protocol.

Keywords: *community life, covid-19, new normal, Jambi city*

Abstrak

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menghentikan penyebaran Virus COVID-19, namun belum berhasil. Salah satu yang diupayakan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 adalah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah. Namun PSBB tersebut berdampak pada melambatnya perputaran ekonomi. Untuk itu pemerintah mewacanakan kehidupan *new normal*, artinya masyarakat dapat melakukan aktivitas sehari-hari namun dengan menerapkan protokol kesehatan. Jambi adalah salah satu provinsi yang terpapar virus COVID-19, sehingga Provinsi Jambi khususnya kota Jambi menghimbau kepada warganya dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari secara normal, namun wajib mengikuti protokol kesehatan yang telah dikeluarkan Pemerintah Pusat. Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah menghasilkan karya berupa foto yang menggambarkan tentang kehidupan masyarakat Jambi dimasa pandemi dalam bentuk fotografi dokumenter, foto dalam bentuk foto hitam putih (*black & white*). Metode yang digunakan adalah mengobservasi kegiatan masyarakat di Kota Jambi, mencari literatur yang berkaitan dengan topik, serta mencari referensi yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Karya yang dihasilkan memperlihatkan suasana di Kota Jambi dimasa pandemi COVID-19, dimana masyarakat pada umumnya melakukan aktivitas kesehariannya sudah mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, seperti menggunakan masker, mencuci tangan, jaga jarak dan lain-lain, walaupun masih ditemui ada masyarakat yang melanggar himbauan tersebut.

Kata kunci : *kehidupan masyarakat, covid-19, new normal, kota Jambi*

Pendahuluan

COVID-19 atau *Coronavirus* pertama kali muncul di Wuhan China yang penyebarannya sangat cepat dengan tingkat kematian yang cukup tinggi. Penyakit ini menyebar hampir kesemua negara, termasuk Indonesia. Penyebaran virus *COVID-19* di Indonesia terus meluas, berdasarkan data dari Gugus Tugas Nasional Penanggulangan *COVID-19*, kasus penularan *COVID-19* hingga saat ini terjadi di 379 Kabupaten/kota yang berada di 34 Provinsi, tidak terkecuali Kota Jambi.

Untuk mengendalikan penyebaran *COVID-19* di Jambi, khususnya kota Jambi, Pemerintah Kota Jambi mengikuti arahan protokol kesehatan Pemerintah Pusat untuk diterapkan di Kota Jambi, hanya saja Kota Jambi tidak memberlakukan PSBB secara tegas, dengan pertimbangan Provinsi Jambi dinilai belum layak menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Tetapi, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jambi telah melakukan berbagai upaya mengantisipasi penyebaran *COVID-19*. Upaya tersebut antara lain melalui Surat Edaran Gubernur Jambi dan beberapa kali imbauan tentang peningkatan kewaspadaan terhadap risiko penularan infeksi *COVID-19*. (<https://jambipos.id/?p=22127>).

Pasca ditetapkannya tatanan baru (*New Normal*) oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Kota (Pemkot) Jambi sudah mulai mewacanakan relaksasi, terutama pada sektor perekonomian, sosial dan kemasyarakatan termasuk dalam hal keagamaan. Pemkot Jambi saat ini tengah mempersiapkan regulasi khusus dengan tetap mengacu pada protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran *COVID-19*. Dengan mengacu pada data dan himbauan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah, data dan himbauan tersebut akan di aplikasikan oleh penulis kedalam bentuk visual fotografi dokumenter, yang kemudian menjadi dokumentasi berupa foto bagaimana kehidupan masyarakat pada masa pandemi di Kota Jambi terkait wabah pandemi *COVID-19*.

Alasan penulis menggunakan visual berupa foto sebagai alat komunikasi pesan yang akan disampaikan ke masyarakat adalah foto merupakan alat komunikasi yang mudah dicapai dicerna oleh masyarakat luas, terlebih lagi penulis ingin menggunakan kemampuan dalam ilmu fotografi untuk membantu Pemerintah yang telah menghimbau dan mengkampanyekan hidup sehat dalam implementasi tatanan hidup baru atau *New Normal*. Dengan pendekatan fotografi dokumenter, foto yang dihasilkan dapat memperluas wawasan penikmatnya, mengingat foto dokumenter dibuat untuk kepentingan yang beragam, dari yang bersifat pribadi sampai pada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan jurnalistik. Foto dokumenter yang diciptakan oleh para jurnalis foto/pewartanya foto biasanya lebih terstruktur. Hal ini karena pada umumnya para wartawan foto dalam mencipta karya fotografi dokumenter menerapkan metode EDFAT (*Entire, Detail, Frame,*

Angle, Time). EDFAT dipilih penulis untuk mengkaji aspek-aspek teknis yang terdapat pada foto dokumenter. Metode ini dipilih karena metode ini didalamnya terdapat tahapan pembuatan foto dokumenter dari segi non teknis dan segi teknisnya secara mendalam dan terperinci. Metode ini dipilih karena metode ini juga dikembangkan khusus untuk aliran fotografi dokumenter hingga jurnalistik sehingga tepat untuk menjabarkan foto-foto yang berisi konten berita. Untuk menambah nilai-nilai seni pada foto dokumenter, penulis akan menggunakan foto hitam putih atau *black and white*. Tujuannya adalah memperkuat foto jurnalistik dan nilai estetika dari fotografi. Terlebih lagi, foto hitam putih dapat lebih menggugah emosi.

Dari latar belakang mengenai COVID-19 sampai teknis foto hitam putih diatas, penulis akan melakukan pemotretan mendokumentasikan bagaimana kehidupan pada masa pandemi di Kota Jambi mengenai virus COVID-19, agar masyarakat bisa melihat bagaimana situasi keadaan dalam masa pandemi COVID-19 di Kota Jambi. Maka dari itu, penulis memusatkan judul dari penulisan karya ilmiah ini adalah "Kehidupan Masyarakat Pada Masa Pandemi di Kota Jambi dalam Fotografi Dokumenter"

Kota Jambi

Kota Jambi dengan luas wilayah ± 205.38 km² (berdasarkan UU No. 6 tahun 1986), terletak pada koordinat : 01° 30 2.98" – 01° 7' 1.07" Lintang Selatan, 103° 40' 1.67" – 103° 40 0.23 Bujur Timur. (<https://jambikota.go.id/new/geografis/>). Pertumbuhan ekonomi Kota Jambi pada tahun 2014 adalah sebesar 6,64% Pertumbuhan terjadi pada sektor penyediaan Akomodasi dan makan minum yaitu sebesar 16,24% sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada sektor jasa pendidikan yaitu sebesar 0,51 % jika di tinjau menurut lapangan usaha, laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Jambi Tahun 2014. Tetap di dominasi oleh usaha yang berkaitan dengan Aktivitas Perkotaan. Lapangan usaha yang tumbuh di atas rata rata pertumbuhan PDRB adalah sektor penyediaan Akomodasi makan dan minum (16,24 %) Jasa kesehatan kegiatan sosial (12,96%) pengadaan listrik dan gas (9,61%) Transportasi dan pergudangan besar dan eceran Reparasi mobil dan sepeda motor (8,76%) Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (7,00%) dan informasi dan komunikasi (6,95%). (<https://jambikota.go.id/new/perekonomian/>).

Kota Jambi dibentuk oleh kebudayaan material dan spiritual dari berbagai etnik, strata sosial, ekonomi dan sistem pemerintahan pada masa lalu, yang dapat dilihat pada bentuk-bentuk bangunan dengan suasana, rona, serta tata ruang pemukiman yang menyesuaikan dengan lingkungan pinggiran sungai, sentuhan kebudayaan telah mampu membentuk pola nilai yang dituangkan dalam aktivitas sosial ekonomi masyarakat. (<https://bappeda.jambikota.go.id>). Dalam penulisan

karya ilmiah tugas akhir ini, penulis mengambil lokasi pemotretan di Jambi, khususnya di Kota Jambi. Alasan utama penulis memilih lokasi di Kota Jambi adalah karena penulis sebagai penduduk Kota Jambi. Penulis akan mengambil foto di beberapa yang menjadi ikon Kota Jambi, diantaranya adalah : 1) Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi, (2) Jembatan Gentala Arasy, (3) Tugu Keris Siginjai, (4) *Mall* Batanghari Kota Jambi.

COVID-19

COVID-19 atau *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Res-piratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*. (https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/tanya-jawab-coronavirus-disease-covid-19-qna-update-6-maret-2020/#Apakah_Coronavirus_dan_COVID-19_itu).

Gejala umum yang ditimbulkan dari *COVID-19* adalah berupa demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$, batuk dan pilek, sakit tenggorokan, letih dan lesu dan gangguan pernafasan. Jika ada seseorang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita *COVID-19*, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya. Cara penularan utama penyakit ini adalah melalui tetesan kecil (*droplet*) yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk atau bersin. *Droplet* tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan *droplet* tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi *COVID-19*. Atau bisa juga seseorang terinfeksi *COVID-19* ketika tanpa sengaja menghirup *droplet* dari penderita. Inilah sebabnya mengapa penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit.

Pencegahan penularan *COVID-19* yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia adalah sebagai bentuk perlindungan diri dari virus *COVID-19*. Cara pencegahan penularan virus *COVID-19* yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan adalah sebagai berikut: 1) Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas / kekebalan tubuh meningkat. 2) Mencuci tangan dengan benar secara teratur menggunakan air dan sabun atau *hand-rub* berbasis alkohol. Mencuci tangan sampai bersih

selain dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan kita, tindakan ini juga merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Karena itu, menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting. 3) Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut Anda dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan). 4) Hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum. 5) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah). Tangan menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus. Jika kita menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi, maka virus dapat dengan mudah masuk ke tubuh kita. 6) Gunakan masker dengan benar hingga menutupi mulut dan hidung ketika Anda sakit atau saat berada di tempat umum. 7) Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan Anda. 8) Menunda perjalanan ke daerah/ negara dimana virus ini ditemukan. 9) Hindari bepergian ke luar rumah saat Anda merasa kurang sehat, terutama jika Anda merasa demam, batuk, dan sulit bernapas. Segera hubungi petugas kesehatan terdekat, dan mintalah bantuan mereka. Sampaikan pada petugas jika dalam 14 hari sebelumnya Anda pernah melakukan perjalanan terutama ke negara terjangkit, atau pernah kontak erat dengan orang yang memiliki gejala yang sama. Ikuti arahan dari petugas kesehatan setempat. 10) Selalu pantau perkembangan penyakit COVID-19 dari sumber resmi dan akurat. Ikuti arahan dan informasi dari petugas kesehatan dan Dinas Kesehatan setempat. Informasi dari sumber yang tepat dapat membantu Anda melindungi diri Anda dari penularan dan penyebaran penyakit ini. (<https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/tanya-jawab-coronavirus-disease-covid-19-qna-update-6-maret-2020/#.Xs9xhC2Q2gQ>).

Dalam pidato dan keputusan yang dilansir dari *Channel Youtube* Sekretariat Presiden mengenai Pemerintah ingin kegiatan ekonomi kembali bergerak namun protokol kesehatan tetap dilaksanakan guna mencegah penularan virus *COVID-19*, maka diberlakukanlah protokol *New Normal* di berbagai sarana. Presiden dan Pemerintah tengah melakukan pengecekan di berbagai sektor guna mengecek persiapan *New Normal* tersebut. Secara bertahap Pemerintah mulai mengimplementasikan kebiasaan hidup yang baru (*New Normal*) sebagai upaya agar masyarakat dapat kembali produktif namun tetap aman dari *COVID-19*. Dalam waktu dekat, secara bertahap beberapa daerah akan melakukan tatanan hidup baru atau *New Normal*. Pemerintah juga mengimbau agar *New Normal* ini tidak dimaknai sebagai euforia untuk melakukan apapun dengan meninggalkan protokol kesehatan. Masyarakat harus tetap disiplin dan patuh mengikuti cara maupun upaya-upaya anjuran yang ada agar tidak memperluas penularan wabah penyakit dari *COVID-19* ini. Dengan mengacu pada data dan himbauan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah, data dan himbauan tersebut akan di aplikasikan oleh penulis kedalam bentuk visual fotografi dokumenter,

yang kemudian menjadi dokumentasi berupa foto bagaimana kehidupan pada masa pandemi di Kota Jambi terkait wabah pandemi *COVID-19*. (<https://www.kemkes.go.id/article/view/20060200002/keluarga-kunci-untuk-memasuki-era-new-normal.html>).

Foto Dokumenter

Pendekatan foto dokumenter akan digunakan dalam penelitian dan penciptaan ini. *Genre* foto dokumenter dianggap tepat untuk merefleksikan objek karena foto dokumenter menyajikan foto-foto secara, gamblang tanpa adanya rekayasa, bisa langsung bercerita tentang objek yang dimaksud sehingga diharapkan penikmat foto bisa ikut merasakan sebuah fenomena seperti apa adanya. Ini agak berbeda dengan *genre* esai foto, yang menempatkan opini fotografer dalam posisi yang penting.

Buku tentang documenter menyebutkan bahwa "*....documentary photography has also created important records that provide tangible evidence supported by great visual detail, cast the compelling impression of truth, allow viewers to occupy the position of the photographer, serve as an impartial and faithful witness to life's events, and freeze an instant of time so that places and events may be later studied and restudied.* (Peres, 2007), yang artinya "...fotografi dokumenter juga telah men-ciptakan catatan-catatan penting yang memberikan bukti nyata yang didukung oleh detil visual yang luar biasa, memberikan kesan kebenaran yang meyakinkan, memungkinkan pemirsa untuk menduduki posisi fotografer, menjadi saksi yang adil dan setia terhadap peristiwa-peristiwa kehidupan, dan membekukan sesaat. Waktu hingga tempat dan peristiwa dapat dipelajari dan dipelajari kembali nanti. Dari pengertian tersebut penulis memilih fotografi dokumenter dalam penelaahan, penerapan, dan evaluasi metode EDFAT untuk pembuatan fotografi dokumenter tentang kehidupan pada masa pandemi di Kota Jambi.

Foto Black & White

Foto *Black and White* adalah konsep foto yang memiliki tujuan tertentu, untuk meminimalisasi warna, mempertegas objek, eksplorasi garis dan bentuk, mendramatisasi kesan serta mendistorsi alam kedalam atmosfer yang baru. Foto hitam putih juga salah satu jenis foto yang tak lekang oleh waktu. Tanpa adanya elemen warna yang mengganggu, terkadang foto *black and white* justru lebih kuat membekas di benak yang melihatnya. Teknologi terus berkembang dari hari ke hari. Cara manusia memotret pun berpindah dari analog ke digital. Namun *Black and white photography* tidak pernah kehilangan peminatnya. *Black and white photography* atau yang biasa *B/W photography* memang memiliki daya tarik tersendiri di tengah begitu semakin banyaknya warna yang bisa dihasilkan dan ditampilkan oleh perangkat *imaging* yang ada (Salam, 2017).

Pada pengaplikasian teori *Black and White* ke dalam karya penulisan ilmiah ini, penulis akan menggunakan foto hitam putih dengan tujuan memperkuat foto jurnalistik dan nilai estetika dari fotografi. Terlebih lagi, foto *Black and white* dapat lebih menggugah emosi.

Teori EDFAT

Secara cukup lengkap, Shobri (2010) dan wartawan senior Harian Kompas, Edy Hasby menguraikan kelima aspek EDFAT sebagai berikut :

1. E = *Entire*
Dikenal juga sebagai '*established shot*', suatu keseluruhan pemotretan yang dilakukan begitu melihat suatu peristiwa atau bentuk penugasan lain. Untuk mengincar atau mengintai bagian-bagian untuk dipilih sebagai objek.
2. D = *Detail*
Suatu pilihan atas bagian tertentu dari keseluruhan pandangan terdahulu (*entire*). Tahap ini adalah suatu pilihan pengambilan keputusan atas sesuatu yang dinilai paling tepat sebagai '*point of interest*'.
3. F = *Frame*
Suatu tahapan saat mulai membingkai suatu detil yang telah dipilih. Fase ini mengantar seorang calon foto jurnalis mengenal arti suatu komposisi, pola, tekstur dan bentuk subjek pemotretan dengan akurat. Rasa artistik semakin penting dalam tahap ini.
4. A = *Angle*
Tahap ketika sudut pandang menjadi dominan, ketinggian, kerendahan, *level* mata, kiri, kanan dan cara melihat. Fase ini penting mengonsepsikan aspek visual apa yang diinginkan.
5. E. T = *Time*
Tahap penentuan waktu penyinaran dengan kombinasi yang tepat antara diafragma dan kecepatan atas keempat tingkat yang telah disebutkan sebelumnya. Pengetahuan teknis atas keinginan membekukan gerakan atau memilih ketajaman ruang adalah satu prasyarat dasar yang sangat diperlukan.

Dengan metode pendekatan EDFAT ini, penulis jadi lebih bisa mengacu komposisi serta *angle* yang akan difoto. Dengan adanya *entire*, *detail*, *frame*, *angle* dan *time*, semua foto yang dihasilkan pun menjadi beragam dan tidak monoton.

Estetika

Estetika, apa yang disebut seni atau kesenian itu meliputi penciptaan dari segala macam hal atau benda yang karena keindahan bentuknya senang orang melihat atau mendengarnya. Dari rumusan ini dapat disebutkan bahwa yang paling

pokok bagi perumusny adalah bahwa seni itu indah dan barang yang indah itu menyenangkan untuk dilihat atau yang mendengarnya” (Soedarso, 2006 : 66). Dari teori estetika ini, penulis mengaplikasikannya kedalam bentuk visual fotografi, khususnya fotografi dokumenter.

Metode

Adapun metode berkarya yang penulis lakukan secara teknis maupun nonteknis dalam keilmuan fotografi adalah sebagai berikut: 1) Studi Literatur, mencari referensi foto tentang fotografi dokumenter maupun jurnalistik sebanyak mungkin dari beberapa sumber guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan literasi visual untuk di aplikasikan ke karya penulisan ilmiah ini. 2) Observasi, penulis melakukan riset dan observasi di berbagai tempat dan lokasi secara runtun untuk melihat terdapat spot apa saja yang menarik untuk difoto dan *angle* darimana saja yang fotonya terlihat menarik.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah karya-karya fotografi yang telah diciptakan oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah tugas akhir ini:

1. Mencuci Tangan hingga Bersih



Gambar 1. Mencuci Tangan hingga Bersih
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

Karya foto diatas menunjukkan bahwa masyarakat Jambi dalam menjalani kehidupan dimasa pandemi *COVID-19* sudah mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah, seperti mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Lokasi foto ini tepatnya di depan rumah seseorang, penulis mengarahkan sedikit objek untuk difoto, penulis menggunakan *angle* bawah untuk mendapatkan sudut pandang yang unik.

2. Himbauan sebelum Memasuki Masjid



Gambar 2. Himbauan sebelum Masuk Masjid
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

Dari karya foto diatas yang berjudul himbauan sebelum memasuki Masjid, dapat kita simpulkan ternyata sarana ibadah di Jambi khususnya di Kota Jambi telah mengikuti arahan Pemerintah terkait mencegah penularan wabah penyakit *COVID-19*.

3. Shalat Berjama'ah dalam Jarak



Gambar 3. Shalat Berjama'ah dalam Jarak
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Dalam karya foto diatas yang berjudul Shalat berjama'ah dalam Jarak diatas, dapat kita simpulkan himbauan yang diberikan oleh Pemerintah dan pihak setempat ternyata dapat diikuti oleh masyarakat dengan baik dan teratur. Terlihat jama'ah yang Shalat tampak berjarak antara satu dengan yang lainnya, yang dimana antara jarak itu memang tidak diperbolehkan karena demi mencegahnya penularan wabah penyakit *COVID-19*.

4. Cuci Tangan sebelum dan sesudah Memasuki Masjid



Gambar 4. Cuci Tangan sebelum dan sesudah Memasuki Masjid
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Dalam karya foto diatas yang berjudul cuci tangan sebelum dan sesudah memasuki Masjid diatas, dapat kita simpulkan himbauan yang diberikan oleh Pemerintah dan pihak setempat ternyata dapat diikuti oleh masyarakat dengan baik dan disiplin. Terlihat sedang mencuci tangannya sebelum memasuki tempat ibadah yaitu Masjid ditempat yang telah disediakan oleh pihak setempat, itu bertujuan untuk mencegah wabah penyakit menular *COVID-19*.

5. Pejalan Kaki Gentala Arasy



Gambar 5. Pejalan Kaki Gentala Arasy
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Dalam karya foto diatas yang berjudul pejalan kaki Jembatan Gentala Arasy diatas, dapat kita simpulkan himbauan yang diberikan oleh Pemerintah dan pihak setempat ternyata ada yang mengikuti oleh masyarakat dan adapula yang tidak. Terlihat seorang perempuan sedang berjalan kaki di atas Jembatan mengenakan masker, sedangkan perempuan yang jauh di belakangnya tidak mengenakan masker.

6. Olahraga untuk Sehat



Gambar 6. Olahraga untuk Sehat
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Dalam karya foto diatas yang berjudul olahraga untuk sehat diatas, dapat kita simpulkan himbauan yang diberikan oleh Pemerintah dan pihak setempat mengenai olahraga untuk meningkatkan imunitas tubuh agar kuat dan pola hidup sehat dapat diikuti oleh masyarakat dengan baik. Terlihat gerombolan pesepeda sedang tengah melakukan aktifitas olahraga bersepeda tetapi tidak lupa untuk mengenakan masker.

7. Jangan Ada Jarak diantara Kita



Gambar 7. Jangan Ada Jarak diantara Kita
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Dalam karya foto diatas yang berjudul jangan ada jarak diantara kita diatas, dapat kita simpulkan bahwa himbauan yang diberikan oleh Pemerintah dan pihak setempat mengenai sarana perindustrian dan dunia usaha harus melakukan himbauan dan penerapan protokol kesehatan demi mencegah wabah penyakit menular COVID-19, telah dapat diikuti dan diterapkan dengan baik oleh pelaku usaha, contohnya seperti kios *handphone* diatas.

8. Aktifitas Masyarakat Jambi di Pasar



Gambar 8. Aktifitas Masyarakat Jambi di Pasar
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Dalam karya foto diatas yang berjudul aktifitas masyarakat jambi di pasar diatas, dapat kita simpulkan himbauan yang diberikan oleh Pemerintah dan pihak setempat ternyata ada yang mengikuti oleh masyarakat dan adapula yang tidak. Itu dapat dilihat dari seorang pesepeda motor tidak mengenakan masker, sedangkan buruh lepas yang mengangkat barang mengenakan masker.

9. Cuci Tangan sebelum Memasuki Pasar



Gambar 9. Cuci Tangan Sebelum Memasuki Pasar
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Dalam karya foto diatas yang berjudul Cuci Tangan Sebelum Memasuki Pasar diatas, dapat kita simpulkan himbauan yang diberikan oleh Pemerintah dan pihak setempat ternyata dapat diikuti dengan baik oleh masyarakat. Itu terlihat dari seorang perempuan di dalam karya foto diatas sedang mencuci tangan sebelum memasuki pasar tradisional.

10. Belanja Tidak Lupa Memakai Masker



Gambar 10. Belanja Tidak Lupa Memakai Masker
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Dalam karya foto diatas yang berjudul Belanja Tidak Lupa Memakai Masker diatas, dapat kita simpulkan himbauan yang diberikan oleh Pemerintah dan pihak setempat ternyata dapat diikuti dengan baik oleh masyarakat. Itu terlihat dari penjual sekaligus pembeli bahan pangan di dalam karya foto diatas sedang tetap mengenakan masker walaupun sedang tengah melakukan proses transaksi jual beli bahan pangan untuk kebutuhan dapur.

11. Suasana *Mall* dalam Masa Pandemi



Gambar 11. Suasana *Mall* dalam Masa Pandemi
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Simpulan

Dalam karya foto dan penulisan ini, penulis memvisualkan situasi keadaan di kota Jambi mengenai bagaimana kehidupan di masa pandemi terkait pencegahan virus *COVID-19*. Kendala yang dialami oleh penulis dalam mengambil sebuah foto adalah menunggu momen, momen dimana objek yang akan difoto seperti menunggu orang lewat. Karena menunggu yang cukup lama, foto yang dihasilkan

menjadi kurang maksimal. Maka dari itu, saran penulis untuk pembaca adalah bersabar dalam menunggu momen.

Penulis dapat menarik kesimpulan dari karya-karya yang dihasilkan didapat foto-foto yang memperlihatkan suasana Kota Jambi khususnya mengenai kehidupan pada masa pandemi terkait pencegahan virus *COVID-19*. Hal tersebut tergambarkan dengan jelas melalui sebuah media foto, termasuk ada suatu momen masyarakat Jambi yang belum sepenuhnya menyadari dan mematuhi peraturan protokol kesehatan yang ada. Hanya saja menjadi kurang maksimal, dikarenakan keterbatasan ruang gerak dari penulis, sehingga penulis harus mengikuti himbuan dari Pemerintah untuk selalu dirumah saja, tidak bepergian keluar rumah jika tidak begitu penting.

Penulisan karya ilmiah tugas akhir ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan pembaca maupun masyarakat luas, yaitu bagaimana pendekatan fotografi dokumenter maupun jurnalistik pada masa pandemi ini, misalnya saja dengan mengenakan masker kemana-mana dan mengikuti protokol kesehatan yang ada. Selalu jaga jarak pada orang di sekitar, termasuk dalam melakukan wawancara dengan narasumber untuk mengetahui keadaan sekitar selama masa pandemi.

Daftar Pustaka

- Peres, M. R. 2007. *Focal Encyclopedia of Photography: Digital Imaging, Theory and Applications, History, and Science*. Amsterdam: Focal Press.
- Salam, J. 2017. Tinjauan Estetika Foto Hitam Putih pada Fotografi Lansekap Karya Hengky Koentjoro. *Jurnal Narada*, 4(3), 3-5.
- Shobri, F. 2010. *Fotografi Pementasan Teater Dengan Teknik Freeze Motion Di Dalam Gedung Pertunjukan (Analisis visual foto pementasan Maaf-Maaf-Maaf dan Sayang Ada Orang Lain produksi Teater Lakon*. (Skripsi Universitas Komputer Indonesia, 2010). Diakses dari https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/459/jbptunikompp-gdl-faridshobr-22925-9-unikom_f-r.pdf
- Soedarso, S. P. 2006. *Trilogi Seni – Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Website:

- <https://jambikota.go.id/new/geografis/diakses> Sabtu, 15 Agustus 2020
- <https://jambikota.go.id/new/perekonomian/diakses> Sabtu, 15 Agustus 2020
- <https://bappeda.jambikota.go.id/diakses> Sabtu, 15 Agustus 2020
- <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/tanya-jawab-coronavirus-disease-covid-19-qna-update-6-maret-2020/#.Xs9xhC2Q2gQ>/diakses Jumat, 8 Mei 2020
- <https://www.kemkes.go.id/article/view/20060200002/keluarga-kunci-untuk-memasuki-era-new-normal/diakses> Rabu, 3 Juni 2020